

Kecamatan Sukoharjo Miliki Sanggar Inklusi

SUKOHARJO (KR) - Kecamatan Sukoharjo resmi memiliki sanggar inklusi yang berada di wilayah Kelurahan Gayam. Peresmian Sanggar Inklusi Wijaya Kusuma dipimpin Bupati Sukoharjo Etik Suryani, Kamis (25/5). Pemkab Sukoharjo telah memberikan perhatian penuh kepada disabilitas dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan menyediakan sanggar inklusi di 12 kecamatan.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, penyandang disabilitas maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), memiliki hak yang sama di masyarakat. Disabilitas bukan berarti menjadi hambatan untuk menjalani kehidupan. Penyandang disabilitas tidak berarti mereka tidak bisa melakukan apa-apa. Mereka sama seperti kita, hanya saja memiliki cara yang berbeda dalam melakukan suatu aktivitas yang tidak dapat mereka lakukan karena keterbatasannya. Sehingga kita harus memahami para penyandang disabilitas sebagai dukungan bagi mereka untuk berkembang dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat serta memberikan hak yang sama sebagai warga negara.

Tidak jauh berbeda, memiliki anak berkebutuhan khusus bukan hal yang mudah bagi orang tua manapun. Perhatian orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang mereka. Sehingga orang tua perlu belajar memahami dan mendampingi, agar mereka selalu percaya diri dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Hal ini karena anak berkebutuhan khusus mempunyai keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya apabila dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa, masih ada sebagian anak berkebutuhan khusus yang merasa rendah diri karena merasa berbeda dengan anak-anak lain. Oleh karena itu, tugas orang tua dan para pendamping untuk selalu memotivasi dan membantu anak berkebutuhan khusus mencapai potensinya, sehingga mereka mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan mampu menunjukkan kelebihan-kelebihan yang mereka miliki.

"Untuk itu saya berharap, mudah-mudahan dengan adanya Sanggar Inklusi Wijaya Kusuma ini, akan mampu membawa para penyandang disabilitas dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kabupaten Sukoharjo dapat memiliki kemampuan, ketrampilan dan kesetaraan dengan anak-anak normal lainnya," ujarnya.

Ketua Paguyuban Difabel Sehati Sukoharjo Edy Supriyanto, mengatakan, langkah Pemkab Sukoharjo menyediakan sanggar inklusi disemua kecamatan sangat luar biasa. Gerakan tersebut membuat Paguyuban Difabel Sehati Sukoharjo memberikan apresiasi yang tinggi. ABK tidak hanya diperhatikan dari satu sisi saja seperti bidang pendidikan dengan sebelumnya tersedia Sekolah Luar Biasa (SLB), namun juga dukungan dan perhatian dari pemerintah memberikan semangat tinggi bagi orang tua dan disabilitas. (Mam)-f

Harga Daging dan Telur Ayam Kompak Tinggi

SUKOHARJO (KR) Harga daging ayam dan telur ayam kompak masih tinggi dan belum ada penurunan pascablebaran. Kondisi tersebut dikeluhkan masyarakat baik pedagang dan pembeli. Kenaikan harga terjadi karena sudah dari peternak akibat naiknya harga pakan ternak.

Pedagang daging ayam di Pasar Kartasura Lanjar, Sabtu (27/5) mengatakan, harga daging ayam awalnya sebelum puasa Ramadan pada kisaran Rp 32.000 per kilogram. Kemudian pada saat puasa Ramadan terus mengalami kenaikan tertinggi hingga Rp 38.000 per kilogram. Saat Lebaran harga daging ayam tetap stabil pada kisaran Rp 38.000 per kilogram.

Harga daging ayam setelah beberapa pekan Lebaran justru terus mengalami kenaikan hingga tertinggi Rp 40.000 per kilogram. "Sekarang harga daging ayam masih tinggi kisaran Rp 37.000-Rp 38.000 per kilogram. Belum ada penurunan padahal Lebaran sudah lama lewat," ujarnya. Dengan harga daging ayam yang masih tinggi dikeluhkan masyarakat. Pedagang mengeluh karena stok daging ayam yang dijual lama laku. Selain itu pembeli juga mengurangi jumlah barang yang dibeli karena tingginya harga.

"Pembeli baik itu warga perorangan atau pelaku usaha warung makan semua mengeluh ke pedagang karena harga daging ayam mahal. Pedagang sendiri sebenarnya juga mengeluh karena harus keluar biaya besar untuk kulakan dan untungnya sedikit karena barang lama laku," lanjutnya. Pedagang daging ayam di Pasar Kartasura Warti mengatakan, butuh waktu pagi sampai sore untuk menghabiskan semua barang dagangan daging ayam yang dijual. Padahal sebelumnya cukup sampai siang hari saja sudah habis.

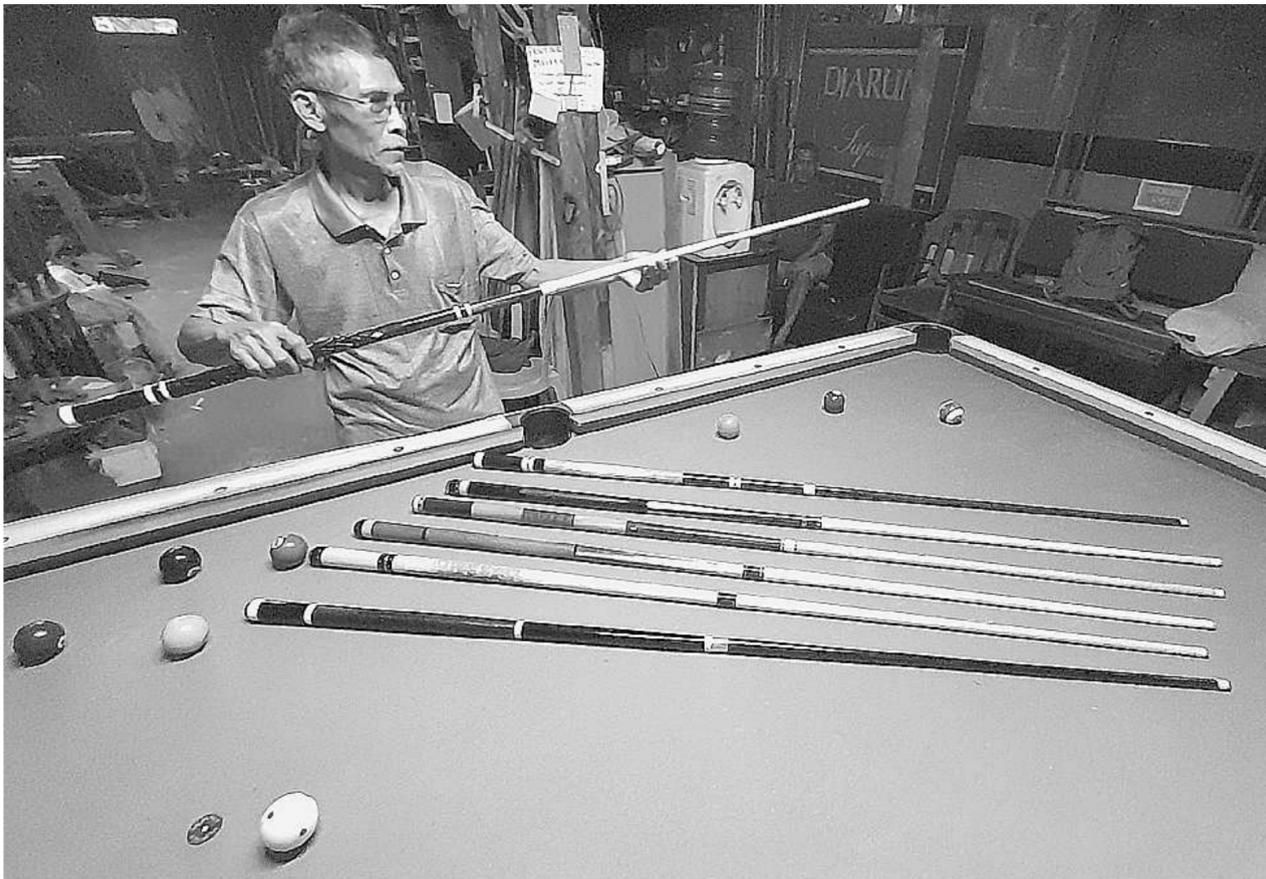
"Jualan pukul 05.00 WIB pagi biasanya sampai pukul 12.00 WIB sudah habis. Sekarang sampai pukul 17.00 WIB baru habis dan itu sering juga ada sisa yang tidak laku. Harga daging ayam masih tinggi dan dikeluhkan pembeli," ujarnya. Warti mengatakan, tingginya harga daging ayam terjadi sudah dari peternak. Hal itu diketahui pada saat kulakan dan keterangan dari peternak. "Dari peternak katanya harga daging ayam masih tinggi karena ada kenaikan harga pakan. Itupun pakan ternak juga sulit didapat. Peternak juga memberikan keterangan katanya harga masih tinggi terjadi pada telur ayam," lanjutnya.

Pedagang meminta kepada pemerintah dan pihak terkait untuk segera turun mengatasi masalah. Sebab tingginya harga daging ayam sekarang dianggap sudah tidak wajar. "Lebaran sudah lewat lama dan harga daging ayam masih tinggi. Kalau saat puasa Ramadan dan Lebaran itu wajar karena permintaan pembeli tinggi. Tapi sekarang permintaan sedikit dan barang masih melimpah tapi harga tetap saja tinggi," lanjutnya. (Mam)-f



KR-Wahyu Imam Ibad

Harga daging ayam pascablebaran sampai sekarang masih tinggi.



KR-Candra AN

WELAS (70), perajin tongkat stik billiard di Kampung Perajin Billiard Dusun Tanjungsari Kelurahan Kupang Ambarawa, Sabtu (27/5) sedang menyiapkan stik hasil produksinya untuk dikirim ke pemesan. Kualitas produksi perajin meja dan stik kampung tersebut semakin diakui oleh para pehobi dan atlet billiard Indonesia, bahkan manca negara. Menurut pengakuan perajin, produksi meja dan stik ini tembus pasar Belgia hingga Rusia. Ternyata usaha kerajinan masyarakat ini tetap eksis meski di tengah Pandemi Covid 19. Produksi rata-rata meja tiap perajin mencapai 3 unit. Sementara kini ada 4 perajin meja dan 5 perajin stik.

Salatiga Ajukan Diri Kota Kreatif Dunia

SALATIGA (KR) - Kota Salatiga mengajukan diri kembali untuk menjadi nominator Kota Kreatif Dunia Tahun 2023. Penjabat (Pj) Walikota Salatiga, Sinoeng N. Rachmadi atas nama Pemerintah Kota (Pemkot) Salatiga menghadiri Rapat Pleno Hasil Pengisian Dossier UNESCO Creative Cities Network (UCCN) 2023.

Acara ini bersama dengan Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemendikbud/Baparekraf melalui Direktorat Infrastruktur Ekonomi Kreatif di Jakarta (26/5) lalu. Sebagai calon nominator Kota Kreatif Dunia, Kota Salatiga mengajukan diri sebagai Kota Gastronomi. Pj. Walikota Salatiga hadir didampingi Kepala Disbudpar, Yayat Nurhayat, Badan Promosi Pa-

riwisata Daerah Kota Salatiga, Akademisi dari UKSW, dan peneliti dari UIN Salatiga. Sinoeng menegaskan bahwa, gastronomi yang digaungkan Kota Salatiga bukan hanya pada lokalitas saja, melainkan secara internasional dan mendunia. Peran pentahelix perlu untuk terus ditumbuh kembangkan.

Langkah lain yang harus terus ditumbuhkan adalah masukan dari akademisi, komunitas gastronomi, dan dari banyak pihak un-

tuk Kota Salatiga. Pemerintah Kota Salatiga bertekad secara berkelanjutan melibatkan peran semua pihak pada event bulanan maupun tahunan.

"Pada gastronomi ini adalah tiga hal krusial yang harus diperhatikan, yakni soal varian, kemasan, dan promosi," katanya. Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Dunia Bidang Gastronomi ini menjadi kerja bareng. Salatiga mungkin kecil wilayahnya, tapi besar peranannya. (Sus)-f

Dikbud Boyolali Gelar Festival Merapi Merbabu

BOYOLALI (KR) - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah menggelar agenda yang rutin dilakukan setiap tahunnya yakni Festival Merapi Merbabu. Kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan budaya tersebut dilaksanakan di Desa Klakah, Kecamatan Selo pada Sabtu (27/5).

Kepala Disdikbud Kabupaten Boyolali, Darmanto mengatakan Festival Merapi Merbabu ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang mulai dilaksanakan pada tahun 2022 serta bertujuan untuk mengapresiasi para seniman di kawasan lereng Merapi Merbabu seperti Kecamatan Selo, Cepogo, Musuk, Tamansari, Am-

pel, dan Gladagsari.

Kegiatan Festival Merapi Merbabu ini dimulai dengan arak-arakan gunung hasil bumi berupa sayuran, yang kemudian dilanjutkan dengan perform seni tari oleh 15 kelompok seni dari enam kecamatan lereng Merapi Merbabu. Selanjutnya setelah magrib akan ditampilkan kelompok Hadroh dari Kecamatan Selo dan kelompok Sholawatan dari Kecamatan Ampel.

"Harapan kami tentu membangkitkan kembali semangat para seniman untuk terus berkarya, juga generasi muda untuk terus melestarikan budaya, dan juga efek dominannya bisa kita saksikan juga UMKM juga bekerja sehingga ada multiefek meningkatkan pendapatan masyarakat," terangnya. (Mul)-f



KR-Mulyawan

Festival Merapi Merbabu tampilkan 15 kelompok seni tari.

Rumah Ramidi Terbakar

TEMANGGUNG (KR) - Si jago merah beraksi di Kabupaten, Temanggung, Sabtu (27/5). Korbannya adalah rumah Ramidi di Dusun Porot RT 2 RW 7 Desa Getas Kecamatan Kaloran. Sumber dari tempat kejadian menyebutkan kebakaran diketahui Sabtu pagi sekitar pukul 08.30 oleh saksi Rahmat Solikin.

Ia melihat kepulan asap dari dapur rumah korban yang kemudian berteriak meminta tolong. Leni Mintarsih yang mendengar lantak ke lokasi, dan api sudah berkobar di atas dapur. Warga lainnya yang datang ikut memadamkan api menggunakan peralatan sederhana hingga api bisa dipadamkan sekitar 15 menit kemudian.

Kasi Humas Polres Temanggung AKP Ari Fajar Sugeg menyampaikan tidak ada korban jiwa pada kejadian tersebut sementara kerugian material sekitar Rp 10 juta. Dia menyampaikan dugaan penyebab kejadian kebakaran yakni korban lupa mematikan tungku setelah memasak yang kemudian ditinggal pergi ke Tegal sementara dapur dalam keadaan kosong.

"Kami mengingatkan pada warga sebelum meninggalkan rumah untuk memadamkan api tungku," katanya. Dikemukakan telah berulang kali kejadian kebakaran di Kabupaten Temanggung disebabkan warga lupa mematikan api tungku sehingga api merambat ke sekitar tungku dan merambat pada bangunan rumah. (Osy)-f

Seni Tradisional Jadi Media Sosialisasi Kebijakan

SRAGEN (KR) - Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah, Untung Wibowo Sukawati punya cara tersendiri menyampaikan sosialisasi terkait kebijakan pemerintah. Wakil rakyat dari PDI Perjuangan ini memilih menggelar beragam kesenian tradisional untuk mengumpulkan masyarakat.

Hal itu terlihat saat digelar Sosialisasi Kebijakan Melalui Media Tradisional di Lapangan Bendingan, Kecamatan Kedawung, Sragen, Sabtu (27/5). Beragam kesenian seperti reog hingga musik campursari Sragen yang ditampilkan dalam acara tersebut mampu menarik ribuan warga setempat untuk hadir.

Mas Bowo, sapaan akrab Untung Wibowo Sukawati mengatakan, sosialisasi yang digelar ini

merupakan salah satu upaya melestarikan budaya, khususnya lokal Sragen. Dengan diberi ruang untuk tampil, berbagai kesenian akan terus hidup dan menjadi andalan dalam upaya pengumpulan massa. "Luar biasa sambutan masyarakat Sragen. Ini merupakan upaya efektif bagi kami untuk menyampaikan berbagai kebijakan yang telah diambil pemerintah sekaligus melestarikan kesenian," ujarnya.

Bowo berjanji akan rutin menggelar acara seperti ini, bahkan kalau memungkinkan akan digelar merata di 20 kecamatan Sragen. "Saya hanya minta tetap tertib jangan ada gesekan. Kalau bisa tertib, saya siap menggelar lagi acara seperti ini, bahkan keliling semua kecamatan,"

tandas Ketua DPC PDI Perjuangan Sragen ini.

Lebih lanjut, ia menyampaikan kebudayaan merupakan acara yang dinamis dan selektif. Selain itu kebudayaan berfungsi

untuk mengatur manusia dalam bertingkah laku, menjaga dengan baik kebudayaan lokal sebagai upaya untuk mempertahankan identitas bangsa, menjaga kerukunan ber-

bangsa dan bernegara. "Mari jaga, lestarikan dan pertahankan, serta kita tingkatkan seni agar tidak hilang di era modern dan era global seperti saat ini," tambahnya. (Sam)-f



KR-Said Masykuri

Anggota DPRD Provinsi Jateng, Untung Wibowo Sukawati saat tampil di panggung menyampaikan sosialisasi kebijakan.